

## Pendampingan Pengemasan Bahan Belajar Literasi dalam Format Digital Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Kendari

Rimba Hamid<sup>1</sup>, La Ili<sup>2</sup>, Yoo Eka Yana Kansil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Halu Oleo

[rimbahamid@uho.ac.id](mailto:rimbahamid@uho.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi dalam format digital bagi guru SD di sekolah mitra dalam program kemitraan masyarakat ini, yakni: SDN 85 Kendari dan SD IT Al-Kalam Kendari menjadi sangat penting, mengingat kedua sekolah ini telah melaksanakan program literasi sekolah yang salah satu aktivitasnya adalah mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis di awal pembelajaran selama 15-20 menit. Tujuan utama kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas bahan belajar variatif, khususnya yang berformat digital yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi pada tema-tema pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah pendampingan pengemasan bahan belajar literasi dalam format digital untuk digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat dalam bentuk pendampingan ini menghasilkan produk berupa bahan belajar literasi berformat digital yang keefektifannya akan dievaluasi melalui implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada segmen aktivitas literasi di awal kegiatan inti. Bentuk evaluasinya adalah berdasarkan pada refleksi dari guru-guru yang menggunakan produk ini pasca kegiatan PKMI dilaksanakan. Kendala utama yang ditemukan dalam kegiatan pendampingan ini adalah belum memadainya kemampuan beberapa guru dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pendukung utama (misalnya power point) serta rendahnya kemampuan mencari sumber belajar digital pada laman-laman yang telah ditunjukkan pada saat pendampingan.

**Kata kunci:** *Pendampingan, Bahan Belajar, Literasi Digital*

### ABSTRACT

*The activity of assisting the packaging of literacy learning materials in digital format for elementary school teachers in partner schools in this community partnership program, namely: SDN 85 Kendari and SD IT Al-Kalam Kendari becomes very important, bearing in mind the two schools have implemented a school literacy program in which one of the activities is integrating the activity of reading and writing at the beginning of learning for 15-20 minutes. The main objective of the assisting activity is to improve teacher skills in packaging varied learning materials, especially those with the digital format needed in literacy activities on learning themes in elementary schools. The method used in this community partnership program was the assistance of packaging literacy learning materials in digital format for use in learning. The implementation of the community partnership program in the form of mentoring produced a product in the form of digital format literacy learning materials whose effectiveness would be evaluated through the implementation in the implementation of learning, especially in the literacy activity segment at the beginning of the core activity. The evaluation was based on the reflection of the teachers who used this product after activities were carried out. The main obstacle found in this mentoring activity was the inadequacy of the ability of some teachers to operate the main supporting applications (such as power points) as well as the low ability to find digital learning resources on the pages that have been shown at the time of mentoring.*

**Keywords:** *Assistance, Learning Material, Literacy*

### PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan,

serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar

di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Agar lebih masif, program GLS melibatkan partisipasi publik, seperti pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat, dan profesional. Keberhasilan berliterasi di sekolah perlu diupayakan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada lima aspek strategi yang sudah ditetapkan (Kemdikbud, Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017, p. 19).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk membudayakan membaca sejak dini, salah satunya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, melihat, dan/atau berbicara (Faizah, 2016, p. 2). Gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan budaya membaca. Hal itu senada dengan kajian yang dilakukan oleh (Komalasari & Wihaksono, Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar, 2018, p. 198) bahwa tujuan penerapan gerakan literasi sekolah yaitu membentuk budaya belajar membaca.

Gerakan literasi sekolah sejauh ini telah diterapkan di SDN 85 Kendari dan SD IT Al-Qalam Kendari, namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN 85 Kendari (Ibu Diana Marzuki, S.Pd) dan kepala sekolah SD IT Al Qalam Kendari (Bapak Darli T., S.Pd) diketahui bahwa gerakan literasi sekolah telah dimulai, namun sebelum sepenuhnya efektif karena kendala-kendala sarana dan prasarana pendukung aktivitas literasi dalam pembelajaran belum tersedia secara memadai, misalnya buku sebagai bahan belajar siswa belum mencukupi.

Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang hanya menyiapkan beberapa buah buku untuk keperluan literasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut sebagai salah satu representasi suasana kelas.



Gambar 1. Suasana kelas di sekolah dasar

Saat ini kegiatan di sekolah ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-tek pelajaran. Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain (Kemdikbud, Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 Nasional, 2018, p. 2).

Menurut *Word Economic Forum* (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Berdasarkan data dari *Center for Social Marketing* (CSM) yang dimuat dalam *Republika* (2010) menyebutkan bahwa jumlah buku bacaan yang wajib dibaca oleh siswa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lainya, seperti di Amerika serikat jumlah buku yang wajib dibaca oleh siswa sebanyak 32 judul buku, Belanda 30 buku, Perancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 Buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapore 6 buku, Thailand 5 buku dan Indonesia dapat dikatakan masih 0 buku (Komalasari, Wibowo, & Anggriani, Pendampingan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, 2018).

Permasalahan yang dialami oleh kedua sekolah mitra dalam kaitannya dengan pelaksanaan literasi dalam pembelajaran di kelas, khususnya yang terkait dengan ketersediaan buku bacaan yang belum mencukupi, serta variasi bahan belajar literasi yang masih kurang diharapkan dapat teratasi dengan kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi yang berformat digital, hal ini dikarenakan bahan belajar literasi dengan format digital ini dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang banyak.

Kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran memiliki banyak persoalan, selain karena konsep ini relatif baru juga aplikasinya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan ditunjang oleh kecapakan guru dalam mengintegrasikannya. Berdasarkan analisis reflektif yang pengusul terima dari guru

dari mitra kegiatan ini, bahwa persolan utama dari aplikasi gerakan literasi di sekolah adalah belum tersedianya bahan belajar yang variatif, khususnya bahan belajar yang berformat digital. Kondisi inilah yang menjadi justifikasi dari pengusul bersama mitra untuk diselesaikan melalui kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi berformat digital, karena produk yang akan dihasilkan tersebut akan menjadi sumber belajar tambahan/alternatif dalam proses pembelajaran.

### **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah pendampingan pengemasan bahan belajar literasi dalam format digital untuk digunakan dalam pembelajaran. Sasaran program kemitraan ini adalah guru SDN 85 Kendari dan SD IT Al Qalam Kendari. Pendampingan pengemasan bahan belajar literasi dalam format digital ini akan dilakukan sebanyak 5 kali, melalui tahapan-tahapan: 1) brainstorming; 2) pengemasan bahan belajar literasi berupa teks; 3) pengemasan bahan belajar literasi berupa gambar; 4) pengemasan bahan belajar literasi berupa video; dan 5) Aplikasi bahan belajar literasi dalam skenario pembelajaran pada tema tertentu.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi dalam format digital bagi guru SD Di Kota Kendari dipusatkan pada dua sekolah mitra, yakni: SDN 85 Kendari yang diselenggarakan pada tanggal 19 Oktober 2019, dan SD IT Al-Qalam Kendari pada tanggal 26 Oktober 2019. Pemilihan kedua lokasi ini atas pertimbangan kemitraan yang selama ini telah dijalin oleh Jurusan PGSD FKIP UHO.

Tersedianya bahan belajar literasi berformat digital akan sangat menguntungkan bagi guru dalam menyiapkan dan mengelola proses pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena dalam format digital guru akan lebih mudah mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Selain itu, sumber belajar yang dapat diakses dari sumber-sumber on-line pada situs-situs tertentu dapat diperoleh secara gratis, bergantung pada kreativitas guru dalam memanfaatkannya untuk efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menginisiasi dan memfasilitasi guru dalam memulai untuk mengemas bahan belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan berlangsung dengan sangat baik atas dukungan dari kepala sekolah dari kedua sekolah mitra tersebut, yakni Ibu Dra. Hudaya, S.Pd., M.Pd. (Kepala SDN 85 Kendari) dan Bapak Darlin T., S.Pd. (kepala SD IT Al-Qalam). Hal ini tampak dari upaya memotivasi guru untuk hadir dalam kegiatan ini. Kedua orang kepala sekolah menyempatkan diri untuk hadir dalam rangka memberi penguatan pada guru agar mengikuti kegiatan dengan sebaik mungkin untuk dapat memperoleh manfaat bagi pengembangan bahan belajar literasi.

Atas dukungan kedua pimpinan sekolah tersebut, maka guru yang menjadi peserta dari SDN 85 Kendari sebanyak 12 orang (sesuai dengan kesepakatan antara tim program kemitraan dengan kepala sekolah untuk melibatkan hanya wakil-wakil dari masing-masing 3 orang dari kelas tinggi dan 3 orang guru lainnya dari kelas III). Adapun untuk peserta dari SD IT Al-Qalam jumlahnya relatif lebih besar, yakni 40 orang guru sebagai komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengemas bahan belajar literasi untuk dinamika pembelajaran di kelas.

Program ini juga melibatkan dua orang mahasiswa atas nama: 1) Ninda Nurul Aminah Safiuddin, dan 2) Firmasyah Saputra, yang berperan membantu tim dalam memaparkan sebagian materi pendampingan serta mendampingi para guru dalam mengemas bahan belajar literasi berformat digital. Kedua mahasiswa tersebut terpilih untuk terlibat dalam program kemitraan masyarakat ini berdasarkan pertimbangan ketua tim atas kemampuan yang bersangkutan dalam pengemasan bahan belajar berformat digital, juga rekam jejak keduanya sangat dikenali karena keduanya adalah mahasiswa bimbingan dari ketua tim.

Antusiasme guru dalam mengikuti pendampingan ini sangat tinggi, khususnya bagi guru-guru dari SD IT Al-Qalam yang umumnya berusia relative masih mudah, sehingga pengenalan terhadap paparan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga proses pendampingan juga relatif lebih mudah, apalagi di sekolah ini tersedia hot spot untuk koneksi internet yang disiapka secara gratis, meskipun dengan klien yang terbatas.

Jenis luaran dalam kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi berformat digital pada kedua sekolah mitra adalah:

Luaran Berbentuk Dokumen bahan belajar literasi yang telah dikemas bersama dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan

pendampingan ini berupa: bahan belajar yang dikemas khusus dari berbagai sumber belajar yang ada secara on-line dengan basis utama power point, dimana kemasannya dalam bentuk teks, gambar dan video yang seluruhnya terintegrasi pada slide-slide power point, sehingga guru tidak harus masuk ke situs-situs penyedia informasi konten.

Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini sangat merespon dengan baik, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan IT yang memadai. Cara mengemas konten literasi dengan format digital ini pada dasarnya sangat mudah dilakukan. Kendala utamanya adalah motivasi guru yang masih kurang sehingga perlu ada keberlanjutan pendampingan khusus untuk guru-guru yang benar-benar berminat mengembangkan materi pembelajarannya dengan konten yang berformat digital.

Berikut ini disajikan beberapa dokumen terkait kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi berformat digital.



Gambar 2. Pendampingan di SD IT Al-Qalam



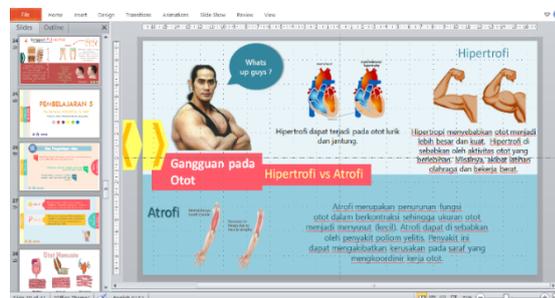
Gambar 3. Suasana saat pemberian materi di SD IT Al-Qalam



Gambar 4. Pendampingan di SDN 85 Kendari



Gambar 5. Mendampingi guru dalam mengemas bahan ajar berbasis digital



Gambar 6. Contoh produk digital yang telah dikemas oleh tim pendamping



Gambar 7. Tayangan materi belajar digital sebagai acuan

## KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari rangkaian pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang berjudul “Pendampingan Pengemasan Bahan Belajar Literasi dalam Format Digital Bagi Guru SD Di Kota Kendari” yang dilaksanakan pada 2 sekolah mitra (SDN 85 Kendari dan SD IT Al-Qalam) adalah: 1) Tumbuhnya kesadaran guru akan pentingnya pengemasan bahan belajar literasi yang berformat digital; 2) Terbukanya cakrawala berpikir peserta pendampingan akan luasnya sumber belajar yang tersedia di dunia maya yang siap dikemas dalam format digital; dan 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam literasi digital, sebagai bagian penting dalam mengembangkan bahan belajar literasi berformat digital.

Berdasarkan capaian hasil kegiatan pendampingan pengemasan bahan belajar literasi berformat digital ini, maka disarankan kepada sekolah mitra agar senantiasa

membangun komunikasi dengan LPTK (Jurusan PGSD) dalam upaya mengembangkan bahan ajar literasi berformat digital bagi guru yang telah memiliki kemampuan IT, sehingga proses pendampingannya lebih efektif dan efisien dan dapat menghasilkan produk kemasan bahan belajar berformat digital ini terintegrasi dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, minimal dalam bentuk *blended learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, D. U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 Nasional*. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, M. D., & Wihaksono, A. M. (2018). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat dengan literasi sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa* (pp. 198-209). Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggriani, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Widearti, P., & Laksono, K. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi SEkolah*. Jakarta: Dikdasmen-Kemdikbud.